



# Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar

Aisyah Fatmawati Pamungkas<sup>1✉</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>2</sup>, Eko Purnomo<sup>3</sup>,  
Maulida Atsaniatu Rahmah<sup>4</sup>, Weni Hastuti<sup>5</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Formal dan Ilmu Terapan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉Korespondensi Penulis

Aisyah Fatmawati Pamungkas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a20200046@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v3i2.143

Submit: 26 Agustus 2023 | Revisi: 23 Oktober 2023 | Diterima: 26 Oktober 2023

Dipublikasikan: 28 Oktober 2023 | Periode Terbit: Oktober 2023

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi dan numerasi peserta didik di SD Negeri Kalangan Surakarta melalui implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Melalui pendekatan kualitatif naturalistik, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan validasi menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi masih rendah di SDN Kalangan Surakarta, memerlukan perhatian khusus untuk peningkatannya. Program ini mencakup 13 program literasi dan numerasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kewarganegaraan, profesionalisme, rekreasi, dan budaya. Pentingnya literasi dan numerasi tidak hanya terbatas pada mata pelajaran matematika, tetapi juga mencakup aspek lain, memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, membuat prediksi, dan mengambil keputusan. Implementasi program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan literasi dan numerasi di masa depan.

**Kata Kunci:** kampus mengajar, kurikulum merdeka, literasi, numerasi

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi yang sangat penting dalam membangun peradaban dan memajukan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang baik, Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dapat dikembangkan, yang pada gilirannya akan membantu memperbaiki dan membuat tata kelola kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik di segala bidang (Ratnasari dkk., 2021). Pendidikan yang baik dapat membantu menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berbudaya, dan beradab (Asrial dkk., 2022). Salah satu cara pemerintah Indonesia dalam mewujudkan hal ini adalah dengan meluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang dengan tujuan untuk mengajar, membantu teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif (Arung dkk., 2023).

Di era Revolusi Industri 4.0, pendidikan yang dapat membentuk generasi yang dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif dengan kemampuan komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan. Peserta didik tingkat usia sekolah dasar memiliki perkembangan ketrampilan yang sangat pesat, sehingga menanamkan literasi dasar pada usia ini merupakan satu hal yang sangat baik (Asrial dkk., 2022). Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis. Literasi di sekolah dasar,

secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Puspasari & Dafit, 2021). Saat ini, istilah literasi memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang, di antaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Salah satu literasi yang sangat cocok untuk diberikan kepada peserta didik usia dini adalah Literasi Numerasi (Asrial dkk., 2022).

Literasi numerasi adalah keterampilan dan kemampuan menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah (Muhammad dkk., 2020). Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan sekitar (Nurchayono, 2023). Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmetika. Kemampuan Literasi numerasi dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika maupun di kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi serta menginterpretasi hasil analisis untuk memperhitungkan dan mengambil keputusan. Kemampuan matematika dan membaca yang baik secara tidak langsung meningkatkan kecerdasan dan berpikir

kritis. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan matematika harus dikembangkan dan dilatih sejak dini (Muhammad dkk., 2020).

Menurut data dari KOMINFO, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, yang berarti minat baca di Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Hal ini mengakibatkan Indonesia berada pada urutan ke-2 dari 10 negara dengan minat literasi paling rendah sedunia. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan, ditinjau dari beberapa aspek kehidupan bermasyarakat yang memerlukan kemampuan literasi numerasi (Afghani dkk., 2022; Sukma, 2021). Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah meluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik jenjang sekolah dasar (Arung dkk., 2023; Dwiputra dkk., 2023; Noor dkk., 2023). Objek dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Surakarta, yaitu SD Negeri Kalangan Surakarta. Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SD Negeri Kalangan Surakarta dapat meningkat secara signifikan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi numerasi masyarakat Indonesia,

khususnya peserta didik di SD Negeri Kalangan Surakarta (Muhammad dkk., 2020).

## **2. Metode**

Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, dimulai dari bulan Februari 2023 dan berakhir pada bulan Juni 2023. Lokasi pengabdian adalah SD Negeri Kalangan yang terletak di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dalam kerangka Program Kampus Mengajar (Dwijayanti dkk., 2022; Muhammad dkk., 2020), sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia (Dwiputra dkk., 2023). Program ini dirancang untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengajar di sekolah-sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka (Muhammad dkk., 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Asrial dkk., 2022; Winarti dkk., 2023). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi (Utami & Mutia, 2023). Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menemukan dan memahami permasalahan yang sedang dialami dalam upaya memberikan dampak positif kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan

ekstrakurikuler pramuka ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan hidup lainnya (Muhammad dkk., 2020).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengamatan dalam konteks alamiah, yaitu pengamatan yang dilakukan di tempat penelitian berlangsung dan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian (Asrial dkk., 2022; Winarti dkk., 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman, pemikiran, dan tindakan subjek penelitian, yaitu guru dan siswa, dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peneliti berusaha untuk memahami bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam kegiatan pramuka, bagaimana mereka merasakan kegiatan tersebut, dan bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi perkembangan mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang Guru Pamong dan seluruh siswa di SDN Kalangan Surakarta. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang paling terlibat dan paling mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Guru Pamong adalah orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah, sementara siswa adalah peserta kegiatan tersebut. Mereka berdua memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berharga tentang kegiatan pramuka, yang dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang permasalahan dan tantangan yang

dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Muhammad dkk., 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hikmat dkk., 2022; Kurniawan dkk., 2022). Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan dan interaksi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian tentang pengalaman, pemikiran, dan persepsi mereka tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti jadwal kegiatan, modul pembelajaran, dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks dan latar belakang yang penting untuk memahami kegiatan pramuka dan permasalahan yang dihadapi.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi (Asrial dkk., 2022; Yusof & Alas, 2021). Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan reduksi data (menyaring data yang relevan), penyajian data (mengorganisir dan menampilkan data dalam bentuk yang mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (menganalisis data

dan membuat kesimpulan berdasarkan analisis tersebut). Proses ini memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan integritas dan keakuratan yang tinggi, dan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kalangan Surakarta menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa masih relatif rendah. Temuan ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan dasar ini, yang merupakan fondasi penting bagi pembelajaran selanjutnya. Melalui serangkaian observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan wawasan berharga tentang dampak positif dari program literasi dan numerasi yang telah diimplementasikan di SDN Kalangan Surakarta. Tujuan utama peneliti adalah untuk memahami bagaimana program ini, yang dilaksanakan melalui program kerja "Kampus Mengajar", memberikan dampak positif pada siswa.

Berikut adalah beberapa program literasi dan numerasi yang telah diimplementasikan:

#### **1) Pohon Literasi**

Pohon Literasi adalah representasi visual yang kreatif dari pohon yang terbuat dari potongan-potongan kertas yang sengaja dibentuk seperti pohon. Pada setiap daun, ada judul buku atau materi yang telah dibaca oleh siswa, bersama dengan kutipan dari buku atau materi

tersebut. Representasi visual ini bertujuan untuk mendorong kebiasaan membaca dan membantu siswa melacak kemajuan mereka dalam membaca.

#### **2) Sentuh Pustaka**

Program ini melibatkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perpustakaan, seperti membersihkan dan mengorganisir perpustakaan, membuat sistem administrasi perpustakaan, dan menjadwalkan setiap kelas untuk kunjungan perpustakaan dan sesi membaca. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan terorganisir serta mempromosikan penggunaan perpustakaan secara teratur di antara siswa.

#### **3) Pembiasaan Membaca Sesuai Minat Siswa**

Program ini dirancang untuk membimbing siswa dalam memilih buku yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, program ini juga mencakup mendampingi siswa dalam membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pelajaran. Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan cinta membaca dan meningkatkan keterampilan pemahaman siswa.

#### **4) Bimbingan Membaca dan Menulis**

Program ini melibatkan penjadwalan sesi bimbingan dua kali seminggu, mencari bahan bacaan yang sesuai untuk siswa, dan mendampingi siswa dalam membaca di perpustakaan sesuai jadwal. Program ini

bertujuan untuk memberikan dukungan personal bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka.

#### 5) **Gemar Berbahasa Inggris**

Program ini diinisiasi karena SDN Kalangan tidak memiliki guru Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang penting bagi siswa untuk dikuasai, tidak hanya untuk keperluan sekolah tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk berinteraksi dalam lingkungan global, oleh karena itu diperlukan kemampuan berbahasa Inggris.

#### 6) **Literasi Sains**

Literasi sains perlu dikembangkan sejak dini, pada tingkat sekolah dasar, sehingga siswa secara simultan mendapatkan seperangkat kompetensi yang lebih komprehensif. Literasi sains memiliki potensi untuk dikembangkan pada tingkat dasar dengan inklusi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan tentu saja, mengembangkan aspek sikap.

#### 7) **Virtual Lab Matematika**

Virtual Lab adalah platform yang berfungsi sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika. Selama proses pembelajaran berlangsung, Virtual Lab berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi pemahaman siswa. Ini memberikan cara yang interaktif dan

menarik bagi siswa untuk belajar dan menerapkan konsep matematika.

#### 8) **Teka-teki Silang Perkalian dan Pembagian**

Belajar konsep melalui teka-teki silang matematika SD adalah cara yang sangat baik untuk menguasai keterampilan perhitungan. Metode ini tidak hanya memperkuat kemampuan anak-anak sekolah dasar untuk mengenali ikatan numerik, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan logis, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Selain itu, metode ini memperkenalkan elemen menyenangkan dalam belajar, membuatnya lebih menarik dan kurang monoton bagi siswa. Dengan cara ini, siswa dapat belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar matematika.

#### 9) **Permainan Kartu Perkalian**

Metode belajar ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Kesenangan yang mereka alami saat bermain permainan kartu perkalian membantu mereka dalam memahami operasi aritmetika dan perkalian. Metode ini memberikan kesan yang tahan lama pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengingat fakta perkalian dengan benar. Dengan demikian, metode permainan kartu untuk operasi perkalian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami perkalian, menjadikan pembelajaran pengalaman yang menyenangkan dan berkesan.

### 10) Ular Tangga Matematika

Permainan Ular Tangga Matematika berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi siswa dalam belajar matematika. Ini membuat siswa menikmati belajar matematika, sehingga membuat konsep matematika terasa lebih nyata dan relevan. Permainan ini menggabungkan masalah matematika ke dalam format permainan papan tradisional, memberikan pengalaman belajar yang unik dan interaktif bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar matematika.

### 11) Menanam Tumbuhan

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pola pikir dan kesadaran tentang pentingnya pohon untuk keberlanjutan hidup bagi siswa dan warga sekolah. Pohon yang dibawa oleh siswa akan ditanam di taman depan setiap kelas. Ini memungkinkan siswa untuk merawat pohon yang mereka tanam, menanamkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan hidup manusia dan alam. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung tentang konservasi lingkungan, yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.

### 12) Majalah Dinding (Mading)

Kegiatan ini dihias oleh siswa berdasarkan karya siswa yang memenangkan kompetisi. Jika ada karya siswa yang bagus, mereka dapat dipajang di papan pengumuman. Profil karakter

siswa Pancasila diperoleh dalam proses pembuatan buletin kelompok. Siswa dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka, bekerja secara mandiri, bekerja sama, gotong royong, dan menghasilkan inovasi dan kreativitas. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas mereka.

### 13) Pengenalan Teknologi Berupa Laptop dan Microsoft Word

Siswa akan diajarkan teknik penggunaan komputer atau laptop yang benar dari segi keterampilan, serta manfaat penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Microsoft Word mengajarkan teknik pembuatan dokumen. Ini akan mengajarkan anak-anak untuk membuat berbagai hal secara kreatif untuk keperluan di sekolah atau di rumah, melengkapi mereka dengan keterampilan literasi digital yang penting. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mereka.

### 14) Pengenalan Virtual Lab

Virtual Lab adalah platform yang berfungsi sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Selama proses pembelajaran berlangsung, Virtual Lab berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi pemahaman siswa. Ini menyediakan lingkungan simulasi di mana siswa dapat melakukan eksperimen dan mempelajari konsep-konsep kompleks tanpa keterbatasan sumber daya fisik. Dengan demikian, siswa dapat belajar

dalam lingkungan yang mirip dengan lingkungan nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari.

Setiap program kerja literasi dan numerasi yang dilakukan peneliti memiliki hambatan di luar kendali peneliti. Temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa literasi dan numerasi di SDN Kalangan Surakarta masih rendah, dan dengan program kerja di atas, perkembangannya dapat dilihat, dengan siswa lebih senang dengan adanya program kerja tersebut, dan siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan menerapkan program kerja yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

#### **4. Simpulan**

Program Kampus Mengajar, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di Indonesia, merupakan upaya pemerataan pendidikan yang berlangsung selama satu semester dan setara dengan 20 SKS. Program ini menargetkan mahasiswa dari berbagai jurusan yang didampingi oleh dosen dari universitas di seluruh Indonesia untuk membantu berbagai kegiatan di sekolah dasar dan menengah serta menjadi asisten guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tujuan utama program ini adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di sekolah di

sekitar tempat tinggal mereka dan meningkatkan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* mereka agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Literasi numerasi, yang berbeda dengan kompetensi matematika, adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol matematika dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari, yang sering kali tidak terstruktur dan berhubungan dengan faktor non matematis. Literasi numerasi bersifat praktis, berkaitan dengan kewarganegaraan, profesional, rekreasi, dan kultural, dan beririsan dengan literasi lainnya seperti literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143-152.
- Arung, F., Murthado, F., & Boeriswati, E. (2023). *Merdeka Belajar: The Real Learning Needs of Students, Teachers, and Institutions Related to*

- Demands for Independent Learning Innovation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 120–135.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157–170.
- Dwijayanti, R., Rachma, A. N., & Ishartono, N. (2022). Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Dwiputra, D. F. K., Azzahra, W., & Heryanto, F. N. (2023). A Systematic Literature Review on Enhancing the Success of Independent Curriculum through Brain-Based Learning Innovation Implementation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(3), 262–276.
- Hikmat, M. H., Santos, R. F., Suharyanto, S., Maudy, A. G., & Phommavongsa, K. (2022). Toward Continuous Innovation in Teaching: Reflective Practice on English Teaching of Indonesian and the Philippine Teachers. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 45–60.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Darmaji, D., Tanti, T., & Maryani, S. (2022). Innovative learning: Gender perception of e-module linear equations in mathematics and physics. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 92–106.
- Muhammad, I. B. N., Hidayati, Y. M., & Andarwulan, T. (2020). Penerapan Inovasi Budaya Game Catung untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(2).
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47.
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1–12.

- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.
- Utami, F. W., & Mutia, F. (2023). Keterkaitan Aspek Sense of Place dalam Pembentukan Perilaku Wanita sebagai Pengguna Bangunan. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 20(1), 82-89.
- Winarti, A., Iriani, R., Butakor, P. K., Meiliawati, R., & Syarpin, S. (2023). Transcript-Based Lesson Analysis: The Analysis of Classroom Communication in Chemistry Implementing Case-Based and Project-Based Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(1), 1-13.
- Yusof, N., & Alas, Y. (2021). Benefits and Students' Perception on Role-Play Teaching Technique: Progressive & Fun Learning Experiences in Brunei. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 225-234.